

BAB VI

KESIMPULAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan pengamatan yang dilakukan di lapangan serta hasil analisis di laboratorium. Adapun kesimpulan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Kondisi geologi daerah penelitian, Formasi Jura Asai terdiri dari satuan batuan bentuklahan struktural dan vulkanik dengan pola pengaliran pada sungai utama yaitu *Local Meandering* dan *Rectangular* yang merupakan *badrock stream* yang terjadi pada proses tektonik dan vulkanik. Formasi Jura Asai pada daerah penelitian terdiri dari batuslet dan pada formasi granodiorit nagan tersusun oleh batuan granit dan diorit serta terdapat intrusi Andesit yang merupakan produk pTab.
2. Hubungan Keterdapatan Unsur Tanah Jarang dengan Tatanan Geologi Daerah Penelitian Unsur Tanah Jarang didaerah penelitian terdapat pada batuan granit dan diorit dengan morfologi perbukitan intrusi berupa *Batholith* yang merupakan bagian dari busur magmatik Sunda berumur Trias hingga Eosen, pembentukan Unsur Tanah Jarang berasosiasi dengan pendinginan batuan beku plutonik dimana *Batholith* sangat dekat dengan kantong magma sehingga keterdapatan Unsur Tanah Jarang didaerah penelitian memiliki potensi dari dari analisis Geokimia batuan beku granit dan diorit didaerah penelitian terdapat mineral radioaktif (Monasit) dan hadirnya mineral berat ilmenit yang dikategorikan sebagai *Placer* pembawa unsur tanah jarang La (*Lanthanum*).

5.2 Saran

Penulis menyarankan agar data lebih lengkap dan valid dengan menggunakan data geokimia berupa analisis ICP untuk mendapatkan data kandungan Unsur Tanah Jarang yang lengkap.